

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Wilayah Kerja PUSTU Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang

Mulyadi

Department of Administration Public, STIA Bengkulu

Email: mulyadiyurid@yahoo.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Desember 2021]

Revised [08 Januari 2022]

Accepted [20 Januari 2022]

KEYWORDS

Penyuluhan kesehatan,
kesadaran kesehatan
lingkungan

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Tujuan Dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan serta menganalisis efektivitas penyuluh kesehatan dalam peningkatan kesadaran kesehatan lingkungan pada wilayah kerja PUSTU Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang. Adapun Judul Penelitian ini adalah "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Wilayah Kerja Pustu Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang.". Metode yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam tipe penelitian Deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga penyuluh kesehatan dari pustu dan sampel dari masyarakat yang ditetapkan secara simple random sampling (sampel acak sederhana), dimana sampel yang di ambil adalah sebanyak 10% dari seluruh Kepala keluarga yang ada yaitu sebanyak 4 KK yang berasal desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluh kesehatan dalam peningkatan kesadaran kesehatan lingkungan pada wilayah kerja pustu Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang. Belum efektif, yang di indikasikan dengan belum meningkatkannya kesadaran masyarakat mengenai arti penting kesehatan lingkungan. Kondisi tersebut terlihat dari : masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari betapa penting nya kesehatan lingkungan, masyarakat masih kurang kesadaran membuang sampah tidak pada tempatnya, seringnya membuang kotoran dibelakang rumah dan mengubur tinja, masyarakat sering membiarkan air tergenang, pakaian bergantung dan membuang sampah sembarangan, masih banyak masyarakat yang belum membuat saluran air limbah secara sehat, sebagian masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat, dan masih ada masyarakat yang membuang kotoran di sungai, dan masih banyak masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga maupun WC yang layak.

ABSTRACT

The aim of this study was to describe, explain and analyze the effectiveness of health educators in raising awareness about environmental health in the work area of PUSTU Tanjung in Pondok Kubang district. The title of this study is "Efficacy of health extension in raising environmental health awareness in the Pustu Tanjung work area in Pondok Kubang district". The method used in this study belongs to the type of qualitative descriptive research. Data for this study were collected through observation and interview techniques. The sample for this study consisted of pustu health educators and a community sample determined by simple random sampling, where the sample taken was representative of 10% of the total number of existing heads of households, up to family in Tanjung Dalam village Pondok Kubang District. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of health educators aims to increase awareness of environmental health at Tanjung Pustu work area in Pondok Kubang district. Ineffective, indicated by the lack of public awareness of the importance of environmental health. It can be seen that this is because many people are still not aware of the importance of environmental health, people are not aware of improper waste treatment, often throw garbage behind the house and bury their feces, ordinary people let water stagnate, dry clothes and garbage, there are still many people who do not handle their waste in a healthy way, some people still throw garbage everywhere, there are still people who throw garbage in the river, and there are still many people who do not have a home Hygiene, reasonable family toilet. .

PENDAHULUAN

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, manajemen, program, atau kegiatan. Karena output yang dihasilkan oleh organisasi sektor publik seperti puskesmas lebih banyak bersifat output tidak berwujud (intangible) berupa hasil cakupan program jasa pelayanan kesehatan yang tidak mudah untuk dikualifikasikan, maka pengukuran efektivitas tersebut sering mengalami kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas juga karena pencapaian hasil akhir (outcome) sering tidak bisa diketahui dalam waktu pendek, tetapi jangka panjang setelah program berakhir, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja (judgment) seperti tingkat kepuasan pelanggan dan masyarakat.

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dari mutu kehidupan dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia seutuhnya. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas- luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal yang diwujudkan antara lain dengan membangun Puskesmas di seluruh

Indonesia. (Pasal 3 Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992) tentang pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat banyak hal yang perlu dilakukan, salah satu diantaranya dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkannya kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Pelayanan kesehatan yang langsung menyentuh pada lapisan masyarakat yang paling bawah dan sangat diperlukan oleh masyarakat adalah sangat penting hal ini dikarenakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas pembantu akan memberikan perlindungan kesehatan kepada warga masyarakat khususnya bagi warga kurang mampu. Puskesmas diharapkan mampu memberikan jaminan bagi warga masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan.

Puskesmas pembantu adalah Suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Dalam pelaksanaan fungsional puskesmas dibutuhkan efektivitas kinerja pegawai yang baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan Suatu Puskesmas dapat beroperasi apabila memiliki tenaga kerja yang terdiri dari Kepala puskesmas, perawat, bidan desa, bidan PTT. Mutu pelayanan kesehatan yang baik tergantung pada efektivitas kinerja pegawai dalam suatu puskesmas. Hal ini dapat terlihat dari tingkat kesehatan masyarakat setempat dan kelancaran program-program yang dilaksanakan puskesmas. Setiap pegawai puskesmas harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan puskesmas.

Salah satu puskesmas pembantu (pustu) adalah yang terletak di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang. Keberadaan pustu tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa Tanjung Dalam dan Sekitarnya. Dengan harapan bisa meningkatkan kesehatan di masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah yang sakit di setiap tahun nya. Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang terdapat sekitar 63 kepala keluarga, sedangkan sarana kesehatan yang ada belum memadai. Terdiri dari sumur galian, WC, pembuangan air limbah dan tempat - tempat umum (TTU).

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Siagian (1994:151) memberi pengertian Efektivitas kerja sebagai penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah di tetapkan, artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung bilamana tugas itu diselesaikan atau tidak terutama menjawab pertanyaan bilamana cara melaksanakan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Efektivitas organisasi memusatkan perhatian terutama pada gejala gejala dalam lingkup organisasi. Efektivitas selalu di ukur berdasarkan prestasi, produktifitas laba dan seterusnya. Agar sebuah organisasi dapat berjalan efektif diperlukan sasaran sebagai tindakan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi.

Dalam penelitian ini, efektivitas penyuluhan kesehatan dalam kesadaran kesehatan lingkungan mengacu pada hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan pada wilayah kerja PUSTU Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang.

Puskesmas Pembantu (PUSTU)

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan. dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Jumlah puskesmas pembantu (pustu) menurut kondisi adalah informasi mengenai jumlah puskesmas pembantu (pustu) yang dimiliki oleh puskesmas yang bersangkutan yang dirinci menurut kondisi fisik bangunannya.

Untuk melancarkan pelaksanaan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, puskesmas pembantu merupakan bagian utama dalam jaringan pelayanan puskesmas, dalam jaringan pelayanan Puskesmas di setiap wilayah Desa pustu merupakan bagian integral dari puskesmas, dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil dan derajat kecanggihan yang lebih rendah. di Kabupaten masalah keterbatasan penduduk miskin untuk menjangkau pelayanan kesehatan juga sangat terasa. Dengan berbagai hambatan, letak geografis dan sarana transportasi seharusnya pustu menjadi pilihan masyarakat untuk

dimanfaatkan karena merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan. yang bisa di jangkau oleh masyarakat. Namun kenyataannya pemanfaatan pustumasih sangat rendah.

Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan menurut Gondoyoewono (1993:699) adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang. Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada masyarakat, memberi pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan agar dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek (*kognitif*) pengetahuan dan pemahaman sasaran, sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Maulana, 2009:137).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimanaindividu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan

Penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat nelayan, masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah dan lain-lain.

Kesadaran Masyarakat Mengenai Kesehatan Lingkungan

Kesehatan adalah satu bagian penting dari pembangunan secara menyeluruh. Pembangunan di bidang kesehatan pada substansinya merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Dengan demikian pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan usia harapan hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Sedangkan peranan masyarakat dalam pembangunan kesehatan telah digariskan dalam suatu sistem kesehatan nasional (SKN).

Dengan demikian peningkatan derajat kesehatan merupakan aspek yang ikut berperan dalam mencapai taraf hidup keluarga yang lebih baik di masa yang akan datang. Kesehatan yang dimaksudkan adalah kesehatan pribadi, kesehatan keluarga dan kesehatan lingkungan yang perlu di tanamkan kepada setiap keluarga untuk di laksanakan sehari hari. Memanfaatkan air bersih dan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) serta ikut memeliharanya.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah. Sebagai lawanya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas. (Sugiyono, 2011:8). Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel,

baik satu variabel atau lebih, independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabelsatu dengan variabel lain. (Sugiyono, 2011 : 11).

Tempat Penelitian ini dilaksanakan Pada Wilayah kerja Pustu di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Yang merupakan wilayah kerja Pustu Desa Tanjung Dalam.

Observasi

Pada dasarnya observasi digunakan untuk merekam informasi atau data yang ada dilapangan dengan cara melakukan pengamatan dan catatan lapangan. Alex Munandar dalam buku (Sugiyono, 2011:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, sesuatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi dua teknik sebelumnya, khususnya ditujukan kepada petugas pustu dan pemerintah Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang. Wawancara merupakan metode pengumpulan data.

Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Teknik Pemilihan Informan

Untuk menentukan informan pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011:96). Untuk menentukan objek atau orang-orang yang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus atau kriteria yang diinginkan yang dimiliki oleh sampel itu. Menurut Spradley : 'situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya' dalam (Sugiono, 2007:221).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan penelitian untuk melihat Efektivitas Penyuluh Kesehatan Dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Wilayah Kerja Pustu Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang. peneliti melakukan pengambilan informan dengan menggunakan teknik "*purposive sampling*". tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah peneliti memilih sampel atau informan yang mengetahui tentang Kegiatan Penyuluhan di Desa Tanjung Dalam. Penulis mengambil informasi dari informan yang berjumlah 6 orang. Informan informan yang dimaksud itu terdiri dari Kepala Puskesmas Pembantu Desa Tanjung Dalam, Perawat Pustu, Bidan Pustu, Kepala Desa dan Masyarakat setempat.

Tabel 1. Karakteristik Informan Berdasarkan Kelompok Umur

| NO | Umur Tahun | Jumlah |
|---------------|------------|----------|
| 1 | 31-40 | 2 |
| 2 | 41-47 | 3 |
| 3 | 47-55 | 1 |
| Jumlah | | 6 |

(Sumber : Penelitian april 2018)

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | Pihak Pustu | |
| | Laki-Laki | 1 Orang |
| | Perempuan | 1 Orang |
| | Jumlah | 2 Orang |
| 2 | Kepala Desa/Masyarakat | |
| | Laki-Laki | 2 Orang |
| | Perempuan | 2 Orang |
| | Jumlah | 4 Orang |
| Jumlah Keseluruhan | | 6 Orang |

(Sumber : Penelitian April 2018)

Tabel 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| NO | Jenis Pendidikan | Jumlah |
|---------------|------------------|----------------|
| 1 | SD/ Sederajat | - |
| 2 | SMP/Sederajat | 2 Orang |
| 3 | SMA/Sederajat | 2 Orang |
| 4 | S1 | 2 Orang |
| 5 | S2 | - |
| Jumlah | | 6 Orang |

(Sumber : Penelitian April 2018)

Berdasarkan tabel di atas informan yang di temukan di lapangan berjumlah 6 orang terdiri dari dari Pihak Pustu dan dari Kepala Desa/Masyarakat setempat. Untuk informan berdasarkan jenis kelamin ini baik laki-laki maupun perempuan jumlahnya berimbang.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dalam judul Efektivitas Penyuluh Kesehatan Dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Wilayah Kerja Pustu Desa Tanjung Dalam. pada unsur yang telah ditentukan Pihak Pustu maupun dari Kepala Desa dan Masyarakat setempat. Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, maka selanjutnya peneliti melakukan tahapan proses pengolahan data. Proses pengolahan data ini selanjutnya menjadi hasil penelitian yang sistematis sebagai hasil wawancara penelitian kepada unsur yang ikut dalam Penyuluhan ini sebagai informan

Tabel 4. Berikut Tabel Hasil Kegiatan Penyuluhan berdasarkan jumlah KK :

| No | Nama Pemilik Rumah | Jml KK | Jml Jiwa | Pendataan | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|--------|----------|-------------------------|------|-----|----------------|------|---------|------|------|-----|----------------|-----|---|
| | | | | Sumber Air yg Digunakan | | | Akses Sanitasi | | | | SPAL | | Pmbngan Sampah | | |
| | | | | SGL | PDAM | BOR | JSP | JSSP | Sharing | BABS | Ms | Tms | Ms | Tms | |
| 1 | Baksir | 1 | 3 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 2 | Medi Saputra | 1 | 4 | | | ☐ | ☐ | | | | | | ☐ | | ☐ |
| 3 | Endang | 1 | 4 | | | ☐ | ☐ | | | | | | ☐ | | ☐ |
| 4 | Suardi | 1 | 4 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 5 | Son | 1 | 3 | | | ☐ | | | ☐ | | | | ☐ | | ☐ |
| 6 | Ardani | 1 | 5 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 7 | Banu Sahari | 1 | 4 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 8 | Tamrin | 1 | 4 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 9 | Sahuri | 1 | 5 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 10 | Diana | 1 | 5 | | | ☐ | ☐ | | | | | | ☐ | | ☐ |
| 11 | Suardi | 1 | 5 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 12 | Muhammad | 1 | 2 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 13 | Kamaludin | 1 | 4 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 14 | Aswandi | 1 | 4 | ☐ | | | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 15 | Erwandi | 1 | 4 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 16 | Yuliana/Mahdi | 2 | 5 | ☐ | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 17 | Mukminin | 1 | 5 | ☐ | | | | | ☐ | | | | ☐ | | ☐ |
| 18 | Sarifudin | 2 | 3 | ☐ | | | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 19 | Sukardi | 1 | 5 | ☐ | | | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 20 | Suprianto | 1 | 4 | | | ☐ | | | ☐ | | | | ☐ | | ☐ |
| 21 | Husni | 2 | 4 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 22 | Damanhuri | 1 | 4 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 23 | Busli | 2 | 6 | | | ☐ | | ☐ | | | | | ☐ | | ☐ |
| 24 | Johan | 1 | 2 | | | ☐ | | | ☐ | | | | ☐ | | ☐ |
| 25 | Sawani | 1 | 3 | | | ☐ | | | ☐ | | | | ☐ | | ☐ |

Keterangan :

- SGL :Sumur Gali
 JSP :Jamban Sehat Permanen
 JSSP :Jamban Sehat Semi Permanen
 Sharing :Numpang
 BABS :Buang Air Besar Sembarangan
 SPAL :Saluran Pembuangan Air Limbah
 MS :Memenuhi Syarat
 TMS :Tidak Memenuhi Syarat

Dalam memperbaiki kesehatan masyarakat desa Tanjung Dalam khususnya pengelolaan air buangan masyarakat perlu berperan aktif atau berperan serta dalam kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki keadaan kesehatan lingkungan karena pada hakekatnya kegiatan tersebut adalah untuk melindungi dan memelihara kesehatan bersama. Berbagai bentuk peran serta dapat diberikan misalnya

Tenaga, pemikiran, material, dana dan perilaku sehat. Berbagai perilaku yang tidak sehat dapat menurunkan mutu lingkungan. Dengan demikian peran masyarakat dalam upaya kesehatan lingkungan tidak turun mutunya. Tidak harus semuanya berupa material atau dana. Sebelum mempunyai jamban sendiri misalnya bias menumpang tetangga. Hal tersebut adalah sudah sangat mendukung upaya kesehatan lingkungan.

Pembahasan

Efektivitas merupakan salah satu bentuk ketetapan dan kesesuaian kemampuan manusia dalam suatu program atau kegiatan yang memiliki tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Efektivitas dalam pelaksanaan program pemerintah seperti dana penyuluhan ini sangat berorientasi dalam ketetapan penggunaannya untuk dapat tercapainya tujuan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan kehidupan anak bangsa pada pendidikan semua kalangan masyarakat.

Efektivitas penyuluhan ini tentunya memiliki karakteristik sesuai dengan teori yang ada. Selanjutnya (Siagian, (1997:154), menguraikan beberapa indikator atau kriteria untuk menentukan tingkat efektivitas, yaitu sebagai berikut :

1. Tepat sasaran, pekerjaan yang dilakukan benar-benar tepat dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Dengan mengikuti petunjuk teknis penggunaan dana tersebut diharapkan mampu menempatkan apa yang menjadi sasaran dan tujuan dari di buatkannya program tersebut, sehingga tidak menimbulkan masalah di kalangan masyarakat yang tidak mampu.
2. Tepat waktu, tingkat keberhasilan tugas-tugas yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan ditentukan atau tidak. Artinya bagaimana efisiensi waktu yang digunakan dalam penyaluran dana tersebut, apakah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada petunjuk teknis penggunaan, apakah waktu penyalurannya tepat seperti, penyaluran dari pemerintah Pusat ke pemerintah Provinsi, dari pemerintah Daerah Kabupaten ke puskesmas.
3. Tujuan tercapai sesuai rencana, apakah tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan kerja telah tercapai sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan. Diharapkan apa yang menjadi rencana awal dari kebijakan tersebut mampu terealisasi, mampu diwujudkan serta mampu di implementasikan sehingga kebijakan tersebut tidak menjadi sia-sia dan menjadi kebijakan yang berguna bagi khalayak luas.

Adapun perilaku masyarakat di Desa Tanjung Dalam tentang perilaku masyarakat dalam pembuangan kotoran (tinja) adalah pada umumnya masyarakat membuang kotoran di sungai, sehingga air sungai yang menjadi denyut nadi kehidupan masyarakat menjadi tercemar. Setelah diadakan penyuluhan, sudah ada sebagian kecil dari masyarakat di Desa Tanjung Dalam yang mulai membuat MCK untuk membuang kotoran sehingga relatif lebih sehat.

Perilaku berhubungan dengan sikap karena apabila sikap individu dimanifestasikan kedalam bentuk tindakan (*action*) yang diamati, maka tindakan tersebut menjadi cermin dari perilakunya atau dengan kata lain bila sikap tersebut disalurkan keluar jadilah perilaku, jadi sikap adalah kecenderungan perilaku. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan adalah suatu proses untuk merubah sikap masyarakat desa Tanjung Dalam, dimana tingkat keberhasilan upaya tersebut akan terlihat dari perubahan perilaku masyarakat mengenai kesehatan lingkungan. Kecenderungan perilaku masyarakat Desa Tanjung Dalam sebelum diadakan penyuluhan adalah membuang sampah di tempat-tempat yang tidak seharusnya, seperti di sungai, dan dibelakang rumah. Setelah diadakan penyuluhan perilaku sebagian kecil masyarakat di Desa Tanjung Dalam sudah sedikit membaik yaitu dengan membakar sampa-sampah khususnya sampah keluarga agar tidak mengganggu keindahan atau bahkan menimbulkan penyakit. Menurut informan pokok penelitian, mengungkapkan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan tempat pembuatan sampah di Desa Tanjung Dalam dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut ini. " mengumpulkan sampah terlebih dahulu di dapur-dapur , lalu dibuang atau dibakar dalam galian dan ada juga yang dibuang sembarangan". (*menurut Herman wawancara maret 2018*).

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan. Kesehatan lingkungan sangat luas, namun aspek-aspek yang paling mendesak untuk di perbaiki oleh masyarakat adalah :

1. Pembuangan Kotoran Manusia. Karena kotoran manusia diketahui merupakan sumber penyakit, maka kotoran tersebut perlu di isolasi "agar tidak tersebar kemana-mana. Jadi buang kotoran manusia hendaknya di jamban yang memenuhi syarat kesehatan
2. Penyediaan Air Bersih. Air merupakan kebutuhan pokok untuk kehidupan. Namun air dapat menimbulkan penyakit bila tercemar. Oleh karena itu air yang dipakai sehari- hari harus bersih. Air

sungai tidak dapat dijamin kebersihannya karena telah banyak tercemar kotoran manusia maupun kotoran lainnya. Air bersih dapat berasal dari sumur gali, sumur pompa, mata air yang dilindungi, air hujan.

3. Pembuangan Sampah. Sampah merupakan bahan yang sangat baik untuk perkembangan serangga dan tikus. Serangga yang dimaksud adalah lalat, kecoa, bisa juga nyamuk. Tikus suka mencari makanan disampah dan berlindung di timbunan sampah kasar. Binatang-binatang tersebut telah diketahui dapat menularkan penyakit. Oleh karena itu sampah harus ditangani sehingga tidak menyebabkan berkembangbiaknya binatang-binatang tersebut.
4. Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga. Air limbah rumah tangga sering tercemar kotoran manusia ataupun air seni yang dapat mengandung kuman penyakit. Oleh karena itu air limbah rumah yang tidak boleh mencemari air sumur. Air limbah yang tidak terurus dapat menimbulkan genangan air yang dapat merupakan sarang nyamuk yang mengganggu dan dapat menularkan penyakit. Disamping itu juga dapat menimbulkan bau, kecelakaan, pandangan kotor dan tanah tak dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu air limbah juga harus ditangani secara sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya kesehatan lingkungan.
2. Masyarakat masih kurang kesadaran membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Seringnya membuang kotoran dibelakang rumah dan mengubur tinja.
4. Masyarakat sering membiarkan air tergenang, pakaian bergantung dan membuang sampah sembarangan.
5. Masih banyaknya yang belum membuat saluran air limbah secara sehat.
6. Sebagian masyarakat masih membuang sampah disembarang tempat.
7. Masih ada masyarakat yang membuang kotoran disungai, dan masih banyak masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga maupun WC yang layak

Saran

1. Untuk meningkatkan efektivitas penyuluh kesehatan dalam peningkatan kesadaran kesehatan lingkungan pada wilayah kerja PUSTU Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang, diperlukan adanya skala prioritas yang dibuat oleh penyuluh kesehatan mengenai jenis kesehatan lingkungan masyarakat lebih focus dan pendanaan yang tidak terlalu besar.
2. Adanya bantuan dari instansi lain, seperti Dinas Kesehatan untuk ikut membantu peralatan yang dibutuhkan oleh penyuluh kesehatan terutama untuk keperluan demonstrasi dan percontohan di Desa Tanjung Dalam
3. Diperlukan adanya peningkatan fungsi Pustu Desa Tanjung Dalam sebagai pusat pengembangan, pembinaan dan pelaksanaan upaya kesehatan khususnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kesehatan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (1997). *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta.
- A.A. Gde Muninjaya. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran (220-234). Jakarta.
- Effendy. (1998). *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Entjang Indan. (1986). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung.
- Gondhoyowono T. (1993). *Pendekatan Psikologi dan Ilmu Pendidikan Dalam Teknik Penyuluhan*, 699-705.
- Kusnoputranto, H. (1986). *Kesehatan Lingkungan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan UI. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Lexy j. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maulana HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. (1997). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta.
- Slamet Riyadi. (1982). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Surabaya.
- Sondang P. Siagian. (1994). *Filsafat Administrasi*. Jakarta.
- Sondang P. Siagian. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung.
- Sulih. (2002). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta